

E-ISSN 2338-2007
P-ISSN 0853-5167

Volume 30, No. 1, April 2019

HABITAT

JURNAL SOSIAL EKONOMI PERTANIAN



Vol 30, No 1 (2019)

DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.1>

URL INDEXING JURNAL :

<http://sinta2.ristekdikti.go.id/journals/detail?id=1478>

Table of Contents

Articles	Halaman
Pekerjaan Alternatif Sebagai Strategi Adaptasi Nelayan terhadap Perubahan Iklim (Studi Kasus di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo)	
Moh. Shadiqur Rahman, Hery Toiba, Anthon Efani	pp.1-7
The Strategy for Implementing Agricultural Extension Based on Cyber Extension in Malang Raya Region, Indonesia	
Sabir Sabir, Sugiyanto Sugiyanto, Keppi Sukesi, Yayuk Yuliati	pp.8-15
Analisis Penerimaan Konsumen <i>Moringa Biscuit</i> (Biskuit Kelor) Analisis Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah Yogurt Sehati Purwokerto	
Siti Mudmainah, Yuksan Wahyudi	pp.16-25
Strategi Komunikasi Ketua Dalam Meningkatkan Eksistensi Kelompok (Kasus di Kelompok Tani Sidodadi di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur)	
Agus Subhan Prasetyo, Reza Safitri, Kliwon Hidayat	pp.26-34
Studi Pembiayaan Mikro Petani Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Kredit Formal dan Kredit Nonformal	
Destyana Ellingga Pratiwi, Mas Ayu Ambayoen, Andean Eka Hardana	pp.35-43

**Strategi Komunikasi Ketua Dalam Meningkatkan Eksistensi Kelompok
(Kasus di Kelompok Tani Sidodadi di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo
Kota Batu Jawa Timur)**

***The Communication Strategy of Farmer Group's Leader in Improving the
Group's Existence (In the Case of a Sidodadi's Farmer Group in Junrejo Village
Junrejo Subdistrict, Batu, East Java)***

Agus Subhan Prasetyo^{1*}, Reza Safitri², Kliwon Hidayat²

¹Progam Studi Sosiologi Pascasarjana, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Fakultas
Pertanian Universitas Brawijaya, Malang 65145, Indonesia

²Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Fakultas Pertanian
Universitas Brawijaya, Malang 65145, Indonesia

Received: 6 November 2018; Revised: 4 February 2019; Accepted: 15 February 2019

ABSTRAK

Strategi komunikasi yang tepat akan menjadikan anggota mampu menerima dengan baik pesan yang disampaikan oleh ketua. Kasus di kelompok tani Sidodadi di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur, keberhasilan kelompok tani bergantung pada bagaimana ketua kelompok tani Sidodadi memaknai tanggung jawabnya sebagai pemimpin kelompok tani. Apabila ketua kelompok tani Sidodadi mampu memaknai hal tersebut, maka akan berdampak pada tingkat tanggung jawab ketua, sehingga keberhasilan kelompok tani Sidodadi akan mudah tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi dan hambatan ketua dalam meningkatkan eksistensi kelompok tani Sidodadi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif kualitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang didapatkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan. Hasil penelitian diperoleh bahwa ketua kelompok tani Sidodadi memaknai perannya sebagai pemimpin kelompok tani yaitu, sebagai pemimpin harus mampu menjalankan tugasnya dengan jujur apa adanya dan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan kelompok tani. Oleh karena itu, ketua kelompok tani Sidodadi melakukan strategi komunikasi untuk meningkatkan eksistensi kelompok tani. Strategi komunikasi yang dilakukan ketua kelompok tani Sidodadi yaitu komunikasi dialogis dan komunikasi interpersonal.

Kata kunci: dialogis; eksistensi; interpersonal; ketua kelompok tani; strategi komunikasi

ABSTRACT

Appropriate communication strategy will affect the members in receiving a message from the leader properly. The case in the Sidodadi farmer group in Junrejo Village, Junrejo District, Batu City, East Java, the success of the farmer group depends on how the leader of the Sidodadi farmer group interprets his responsibilities as the top leader of farmer group. When the leader of the Sidodadi farmer group is already able to perceive, it will have an impact on the level of leader's responsibility, so that the succeeded of the Sidodadi farmers will reach easily. The research aimed to describe and analyze the communication strategy and the obstacles of the leader in purposed for improved their existence. The method was used is a descriptive qualitative analysis. The data analyze process is begun with analyzing the result of interview and observation that already has written in the field reports. The research showed that the leader of Sidodadi farmer interpreted his role, as the leader he must be able to do the job with honesty and be responsible toward all the farmers activities. Hence, the leader of Sidodadi the farmer group conducts the communications strategy to increase the existence of the farmer group. The communication strategy used by the leader of Sidodadi farmer group is dialogue of communications and interpersonal communication.

Keywords: dialogue; existence; interpersonal; leader of farmer group; communication strategy

How to Cite:

Prasetyo, A. S., Safitri, R., & Hidayat, K. (2019). Strategi Komunikasi Ketua Dalam Meningkatkan Eksistensi Kelompok (Kasus di Kelompok Tani Sidodadi di Desa Junrejo , Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur). *HABITAT*, 30(1), 26–34. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.1.4>

1. Pendahuluan

Kelompok tani Sidodadi merupakan wadah bagi petani yang tinggal di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Kelompok tani ini berfungsi sebagai tempat saling berinteraksi satu sama lain guna mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana yang di jelaskan oleh (Kementerian Pertanian, 2013) bahwa kelompok tani merupakan wadah bagi petani untuk menghimpun diri dalam kelompok yang terikat atas dasar kesamaan, memiliki kebutuhan dan tujuan yang sama, sehingga menjadikan kelompok tani yang berhasil. Melalui kelompok tani, petani dapat bertukar pengalaman dan dapat bekerjasama antar petani. Hal ini diharapkan guna menjadikan usahatani yang dijalankan oleh petani menjadi lebih efisien, dan petani lebih mampu menghadapi tantangan serta hambatan dalam menjalankan usahatannya (Hermanto & Swastika, 2011).

Kelompok tani di Inodonesia pada umumnya terbentuk karena adanya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/Ot.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani. Pemerintah mengeluarkan program tersebut karena adanya ketidakberdayaan petani baik dari segi kekuasaan terhadap peran, kekuasaan terhadap sumber daya dan kekuasaan terhadap keahlian. Namun, kondisi ini berbeda dengan kelompok tani Sidodadi yang ada di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Kelompok tani Sidodadi terbentuk bukan karena adanya program dari pemerintah, melainkan karena kepengurusan ketua kelompok tani sebelumnya kurang baik. Sehingga, menjadikan kelompok tani sebelumnya dibubarkan. Dibubarkannya kelompok tani tersebut membuat petani yang ada di Desa Junrejo membentuk kembali kelompok tani dengan nama kelompok tani Sidodadi. Petani membentuk kembali kelompok tani bertujuan guna meningkatkan posisi tawar petani di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Demi mewujudkan tujuan tersebut

kelompok tani Sidodadi membutuhkan seorang pemimpin untuk mengatur dan mengordinasikan kelompok tani. Pemimpin dalam kelompok tani disebut dengan ketua kelompok tani. Kepemimpinan itu sendiri merupakan proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu (Sinulika, 2016). (Pertiwi & Heryadi, 2012) menyebutkan bahwa ketua kelompok tani memiliki peran dalam mencapai tujuan kelompok tani. peran tersebut seperti memberikan motivasi kepada anggota dan mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam kelompok. Selain itu, ketua kelompok tani dibutuhkan kerana menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan kelompok tani.

(Tampubolon *et al*, 2006) mengatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani ialah jiwa kepemimpinan yang baik pada diri ketua kelompok tani. Jiwa kepemimpinan yang baik adalah dimana ketua kelompok tani memiliki sikap yang jujur dan bertanggung jawab atas tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sumardjo, 2003) bahwa salah satu sikap yang berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tani yaitu sikap jujur. Sikap jujur tersebut diharapkan ada pada diri ketua kelompok tani Sidodadi.

Pendapat lain mengatakan keberhasilan suatu kelompok tani tergantung dari komunikasi ketua kelompok tani (Saptorini, 2013). Sehingga komunikasi perlu ditempatkan pada fungsinya, bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberi informasi, mempegaruhi atau mengubah perilaku, melainkan komunikasi juga berfungsi untuk mendengarkan, mengeksplorasi lebih dalam, memahami, memberdayakan, dan membangun konsesus untuk perubahan (Wijaya, 2015).

Oleh karena itu ciri utama yang membedakan dari kelompok tani yang berhasil dan tidak berhasil adalah dari adanya kepemimpinan yang dinamis dan efektif serta mampu berkomunikasi dengan baik kepada anggotanya. Kondisi ini menjadikan ketua kelompok tani Sidodadi membutuhkan suatu strategi komunikasi yang tepat dalam menyampaikan informasi kepada anggota.

*Penulis Korespondensi.

E-mail: setyo.subhan@gmail.com

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Effendy, 2003) bahwa Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga, strategi komunikasi yang tepat akan menjadikan anggota mampu menerima pesan yang disampaikan oleh ketua kelompok tani Sidodadi dengan baik.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai keberhasilan kelompok tani yang bergantung pada ketua kelompok tani, maka diperlukan adanya kajian tentang strategi komunikasi ketua kelompok tani dalam meningkatkan eksistensi kelompok tani. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi serta hambatan yang dihadapi ketua kelompok tani dalam menjalankan strategi komunikasi dalam meningkatkan eksistensi kelompok tani Sidodadi.

2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyajikan data secara deskriptif. Penelitian ini berusaha menjelaskan secara rinci fenomena yang ada pada kelompok tani Sidodadi. Penelitian ini dilakukan di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara mendalam kepada informan dan melalui studi literasi. Informan dipilih dengan sengaja (*purposive*), dan penggalan informasi dilakukan kepada 6 informan. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa 1) informan mengetahui dan memahami kondisi internal dan eksternal kelompok tani Sidodadi. 2) Informan tergabung dalam kelompok tani Sidodadi baik sebagai pengurus maupun anggota. 3) Informan mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai. Oleh karena itu, informan yang dipilih yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan dua anggota kelompok tani Sidodadi serta Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang membina kelompok tani Sidodadi.

2.1. Analisis Data

Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai strategi komunikasi ketua kelompok tani Sidodadi. Analisis data deskriptif kualitatif menurut (Moleong, 2006) merupakan sebuah penelitian yang dimana upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Strategi Komunikasi Ketua Kelompok Tani Sidodadi

Komunikasi merupakan suatu upaya seseorang dalam menyampaikan informasi kepada orang lain. (Mardikanto, 2008) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penggunaan pesan oleh dua orang atau lebih, dimana semua pihak saling berganti peran sebagai pengirim dan penerima pesan, sehingga terjadi saling pemahaman atas pesan yang disampaikan oleh semua pihak. Ketua kelompok tani Sidodadi tidak terlepas dengan kegiatan komunikasi. Oleh karena itu kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani Sidodadi memerlukan strategi. Dari hasil wawancara secara mendalam dengan informan, peneliti mengetahui strategi komunikasi ketua kelompok tani Sidodadi dalam meningkatkan eksistensi kelompok tani Sidodadi. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani Sidodadi sebagai berikut:

a. Menyampaikan informasi pada saat pertemuan rutin kelompok tani Sidodadi

Kelompok tani Sidodadi melakukan pertemuan rutin pada tanggal 25 setiap bulannya. Pertemuan rutin kelompok tani Sidodadi dilakukan di Balai RW 04 Desa Junrejo. Pertemuan rutin tersebut dimanfaatkan oleh ketua kelompok tani Sidodadi untuk menyampaikan informasi kepada anggota. Informasi yang disampaikan oleh ketua kelompok tani Sidodadi kepada anggota mengenai program pemerintah yang akan dilakukan kelompok tani Sidodadi, Informasi mengenai teknologi pertanian terbaru yang didapatkan dari mengikuti kegiatan penyuluhan di Dinas Pertanian Kota Batu, dan informasi mengenai penggunaan keuangan kelompok tani Sidodadi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh anggota kelompok tani Sidodadi juga mengungkapkan bahwa:

“Eenggih niku, bantuan disanjangkanen teng anggota pas pertemuan kelompok niku”.

Artinya:

“Iya itu, bantuan disampaikan ke anggota disaat pertemuan kelompok itu”.

Dari ungkapan anggota kelompok tani Sidodadi menunjukkan bahwa ketua kelompok tani Sidodadi menyampaikan informasi mengenai program dan bantuan dari pemerintah pada saat pertemuan rutin kelompok. Selain dari ungkapan ketua dan anggota kelompok tani Sidodadi, dari hasil pengamatan peneliti mengikuti kegiatan kelompok tani Sidodadi peneliti mendapati ketua kelompok tani menyampaikan informasi mengenai program dan bantuan pemerintah yang diberikan oleh pemerintah. Kegiatan pertemuan rutin kelompok tani Sidodadi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pertemuan Rutin Anggota Kelompok Tani Sidodadi

Pertemuan kelompok tani Sidodadi bukan hanya sarana ketua kelompok tani Sidodadi dalam menyampaikan informasi terkait dengan pertanian, melainkan juga tempat anggota dan ketua saling bertukar informasi pertanian, pengalaman, dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh anggota kelompok tani Sidodadi dalam melakukan usahatani. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh sekretaris kelompok tani Sidodadi, yaitu:

“Wonten masalah enggih dimusyawarahkan di pertemuan kelompok”.

Artinya:

“Kalau ada masalah iya dimusyawarahkan dipertemuan kelompok”.

Kegiatan pertemuan rutin kelompok tani Sidodadi juga sebagai sarana mengakrabkan antara setiap anggota kelompok tani Sidodadi, membahas kegiatan kelompok tani Sidodadi, dan membahas permasalahan yang dihadapi oleh ketua dan anggota. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengikuti

pertemuan rutin kelompok tani Sidodadi, peneliti mendapati ketua kelompok tani memberikan kebebasan kepada anggota untuk berpendapat dan menceritakan permasalahan yang dihadapi dalam usahatani yang dijalankannya. Kemudian, ketua dan anggota saling memberikan masukan dan pendapat sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya. Dilakukannya pertemuan rutin tersebut diharapkan ketua dan anggota dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mendapatkan pemecahan masalah dengan cara mufakat bersama-sama.

Tindakan yang dilakukan oleh ketua kelompok tani Sidodadi seperti memberi kesempatan pada anggota untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan mengikutsertakan semua anggota dalam memecahkan suatu permasalahan pada topik yang dibicarakan merupakan upaya meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani Sidodadi. Hal ini karena keberhasilan tercapainya tujuan kelompok tani bergantung pada partisipasi dari anggota kelompok tani. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Mikkelsen, 2003) bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka guna meraih kesuksesan dalam mencapai tujuan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan ketua kelompok tani Sidodadi dalam meningkatkan eksistensi kelompok tani Sidodadi adalah Komunikasi Dialogis. Hal ini karena sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh (Chamdan, 2012) bahwa komunikasi dialogis pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi dua arah antara dua orang individu atau lebih dalam membahas suatu masalah tertentu dengan tujuan tertentu.

Dalam proses komunikasi dialogis terjadi satu komunikasi antara satu pihak dan pihak lainnya dalam suatu situasi tertentu untuk dicapai suatu pemahaman dan dapat membuat keputusan secara tepat. Dalam melaksanakan komunikasi dialogis dengan baik, dibutuhkan penguasaan materi yang akan disampaikan. Selain itu, dibutuhkan penguasaan berbagai ketrampilan berkomunikasi secara efektif dalam penyampaian pesan, dan mampu memberikan gambaran mengenai hal-hal yang akan dikomunikasikan, serta mampu memberikan ruang untuk komunikasi untuk memberikan feedback atau pendapat mengenai informasi yang diterimanya.

Komunikasi secara efektif yang dimaksud yaitu terdapat kepehaman yang sama antara ketua kelompok tani dengan anggota kelompok tani

Sidodadi. Sebagaimana yang dijeskan oleh (Tubbs & Moss, 2000) dimana komunikasi akan efektif apabila terdapat *Understanding, Happiness, Good relationship, Attitude change, Behaviour change* antara komunikator dan komunikan. Sebagai salah satu contoh komunikasi yang efektif yang dilakukan oleh ketua kelompok tani Sidodadi adalah 1) ketua mampu menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain, 2) mampu mendengar dan menerima masukan apapun dari anggota kelompok tani, dan 3) mampu memberikan pemahaman dan pengertian mengenai informasi yang disampaikan tanpa bermaksud menggurui.

b. Mendatangi kerumah anggota masing-masing

Ketua kelompok tani Sidodadi, selain menyampaikan informasi pada saat pertemuan rutin kelompok tani, juga melakukan strategi komunikasi dengan mendatangi rumah anggota. Ketua kelompok tani mendatangi rumah anggota bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai bantuan dana program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Sebagaimana yang di ungkapkan oleh sekretaris kelompok tani Sidodadi, yaitu:

“Wonten bantuan dibagikan ke anggota. Pak Tanu enggih dateng kerumah anggota kalau ada bantuan dana PUAP”.

Artinya:

“Ada bantuan dibagikan ke anggota, Pak Tanu iya datang kerumah anggota kalau ada bantuan dana puap”.

Anggota juga mengungkapkan bahwa:

“Angsal maleh bantuan PUAP disanjngaken teng anggota Pak Tanu dugi teng griyane anggota, anggota purun mundut nopo mbonten, anggota sendanten purun enggih setuju”.

Artinya:

“Dapat lagi bantuan PUAP dibilangkan ke anggota Pak Tanu datang ke rumah anggota, anggota bersedia mengambil apa tidak, semua anggota bersedia ya setuju”.

Penuturan sekretaris dan anggota kelompok tani Sidodadi menunjukkan bahwa ketua kelompok tani Sidodadi menyampaikan informasi kepada anggota mengenai bantuan yang diterima kelompok tani Sidodadi,

terutamanya bantuan mengenai program PUAP. Ketua kelompok tani Sidodadi menyampaikan bantuan dana program PUAP dengan mendatangi rumah anggota. Tujuan ketua kelompok tani Sidodadi mendatangi rumah anggota supaya informasi mengenai program PUAP bukan hanya anggota yang mengetahui, namun keluarga anggota diharapkan mengetahui program PUAP tersebut. Sehingga pelaksanaan program PUAP dapat berjalan dengan lancar tanpa terjadi permasalahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua kelompok tani Sidodadi, yaitu:

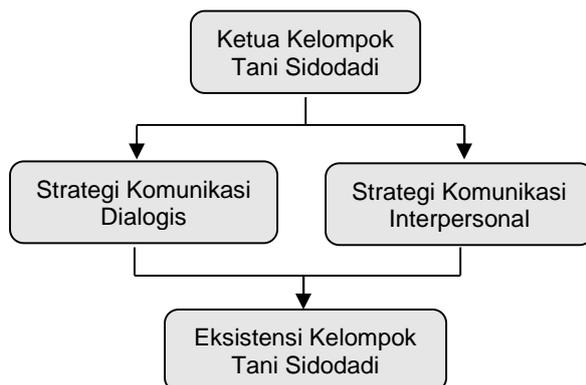
“Kan waktu pertemuan belum cair, habis pertemuan cair dari pada saya mengumpulkan anggota lebih baik saya datang kerumah, ini kan uang rawan misalnya kerumah gini lho suaminya pinjam trus mungkin didatangi kerumah istri tau gitu loh. Jadi saya khawatir kalau suaminya pinjam engga tau istrinya, jadi waktu pengembalian istrinya engga tau kan bertengkar gitu loh. Tapi kalau saya datang istrinya tau, kadang-kadang anaknya tau kan lak enak”.

Ketua kelompok tani Sidodadi takut anggota menyalahkan gunakan uang pinjaman dari program PUAP. Oleh karena itu ketua kelompok tani Sidodadi melakukan sosialisasi dengan mendatangi rumah anggota. Hal ini dilakukan ketua kelompok tani berharap anggota keluarga mengetahui bahwa salah satu anggota keluarga meminjam dana tersebut. Sehingga, diharapkan anggota kelompok tani Sidodadi yang meminjam uang dari program PUAP tertib melaporkan dan mengembalikan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani Sidodadi dengan cara bertemu langsung (bertatap muka) dengan anggota sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh (Rakhmat, 2012) bahwa komunikasi dengan cara bertatap muka secara langsung disebut dengan komunikasi interpersonal. komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.

Dari hasil penjabaran strategi komunikasi yang dilakukan ketua kelompok tani Sidodadi dalam meningkatkan eksistensi kelompok tani Sidodadi adapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan adalah komunikasi interpersonal dan komunikasi dialogis. Komunikasi interpersonal dan komunikasi

dialogi merupakan komunikasi dua arah. Sebagaimana oleh (Mardikanto, 2008) Komunikasi dua arah berbeda dengan komunikasi linier, dalam komunikasi dua arah semua pihak yang berkomunikasi saling memiliki peran sebagai pengirim. Hal ini dimungkinkan keduanya saling berbagi pengalaman, sehingga masing-masing juga mengharapkan respon dari pihak lainnya. Berikut adalah penjabaran mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani, pada Gambar 2.



Gambar 2. Strategi Komunikasi Ketua Kelompok Tani Sidodadi dalam Meningkatkan Eksistensi Kelompok Tani Sidodadi

Gambar 2 menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani Sidodadi adalah komunikasi dialogis dan komunikasi interpersonal. Strategi inilah yang dilakukan oleh ketua kelompok tani Sidodadi untuk menjaga eksistensi kelompoknya. (Putri & Hidayat, 2011) mengatakan bahwa Eksistensi merupakan bentuk aktualisasi kelompok yang ditunjukkan melalui hasil karya yang ditunjukkan oleh kelompok tani Sidodadi. Dengan aktualisasi kelompok yang dilakukan oleh kelompok tani Sidodadi, maka akan terbentuk pengakuan dari masyarakat. Dengan adanya eksistensi yang dihasilkan menjadikan tujuan kelompok tani Sidodadi akan lebih mudah terwujud, salah satunya dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan tiap-tiap anggotanya.

Eksistensi suatu kelompok dapat dikatakan sebagai suatu usaha untuk menunjukkan keberadaan kelompok tersebut dalam lingkungan sosialnya. Untuk menunjukkan keberadaannya, suatu kelompok tani perlu melakukan berbagai bentuk aktivitas yang sesuai dengan tujuan kelompok tani. Tujuan tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga mampu menghasilkan prestasi yang diakui oleh masyarakat luas.

Bentuk eksistensi kelompok tani Sidodadi dapat dilihat dari kontinuitas kegiatan kelompok

tani Sidodadi dan dari prestasi yang dihasilkan selama kelompok tani Sidodadi dibentuk. Kegiatan yang sifatnya berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan kelompok tani Sidodadi ini terus hidup. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Sidodadi yaitu pelatihan pembuatan pupuk, pembuatan irigasi, pelatihan pembuatan california dan pelaksanaan pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP), serta bantuan modal dari pemerintah Kota Batu.

3.2. Hambatan Ketua Kelompok Tani Sidodadi Dalam Menjalankan Strategi Komunikasi

Setiap komunikasi yang dijalankan tidak selamanya lancar dan mulus. Terkadang dalam komunikasi selalu ada hambatan yang dapat mengganggu kelancaran jalannya proses komunikasi. Sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat diterima dan dimengerti dengan jelas oleh penerima pesan. Ketua Sidodadi mengungkapkan dalam menyampaikan informasi kepada anggota terdapat permasalahan komunikasi yang terjadi yaitu:

a. Anggota Tidak Memperhatikan dan Berbicara Sendiri

Salah satu strategi komunikasi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani Sidodadi dalam menyampaikan informasi kepada anggota melalui pertemuan rutin kelompok tani. Informasi yang disampaikan oleh ketua kelompok tani Sidodadi terkait dengan bantuan dana dari pemerintah, agenda program yang akan dilakukan oleh kelompok tani Sidodadi, dan informasi mengenai teknologi terbaru mengenai pertanian yang didapatkan dari mengikuti pelatihan yang diikuti di Dinas Pertanian Kota Batu. Namun, dalam menyampaikan informasi tersebut ketua kelompok tani mengalami hambatan komunikasi. Hambatan yang dialami alami oleh ketua kelompok tani Sidodadi adalah terdapat anggota tidak memperhatikan dan berbicara sendiri. Ketua kelompok tani Sidodadi mengungkapkan bahwa:

“Kadang kalau saya menyampaikan informasi akeh anggota ngomong dewe mas, jadi ya anu saya harus ngulang lagi ngomongnya”.

Artinya:

“Terkadang pada saat saya menyampaikan informasi banyak anggota

yang berbicara sendiri, jadi saya harus mengulang apa yang saya bicarakan”.

Anggota yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri menjadikan informasi yang disampaikan oleh ketua kelompok tani Sidodadi tidak tersampaikan atau tidak diterima dengan baik oleh anggota. Kondisi yang diungkapkan oleh ketua kelompok tani Sidodadi, peneliti mendapati sendiri ketika peneliti mengikuti pertemuan rutin kelompok tani Sidodadi. Peneliti mengetahui dan melihat dari 27 anggota kelompok tani yang hadir dalam pertemuan rutin kelompok tani Sidodadi terdapat 15 anggota yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri pada saat ketua kelompok tani Sidodadi menyampaikan informasi. Sehingga, informasi yang dijelaskan oleh ketua kelompok tani Sidodadi tidak dapat diterima dengan baik oleh anggota. Hal ini menjadikan anggota yang berbicara sendiri menanyakan kembali kepada ketua apa yang disampaikan. Sehingga, mengharuskan ketua kelompok tani menjelaskan kembali informasi yang disampaikan.

b. Terdapat Perbedaan Pendapat

Ketua kelompok tani Sidodadi dalam menyampaikan informasi pada saat pertemuan rutin, bukan hanya mengalami hambatan dari anggota yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri. Namun, ketua juga mendapatkan hambatan komunikasi dengan adanya perbedaan pendapat. Perbedaan tersebut terjadi pada saat kegiatan rutin kelompok tani Sidodadi dalam membahas permasalahan kelompok dan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan ketua kelompok tani Sidodadi. Menurut ketua kelompok tani Sidodadi perbedaan pendapat tersebut dikarenakan masih ada anggota yang ingin menang sendiri dan pendapatnya harus diterima dan tidak mau mendengarkan pendapat dari ketua, maupun dari anggota yang lainnya. Selain itu, perbedaan pendapat juga terjadi antara anggota dengan penyuluh pertanian lapangan (PPL). Hal ini diutarakan oleh ketua kelompok tani Sidodadi sebagai berikut:

“Kadang itu mas ada beda pendapat antara anggota sama PPL dalam menyelesaikan masalah, anggota sama bapak kan dari pengalaman dan kondisi disawah meyelelesaikan masalah, kalau PPL dari buku”.

Hambatan komunikasi yang dialami bukan hanya anggota tidak memperhatikan dan

berbicara sendiri, melainkan juga karena perbedaan pendapat antara ketua dengan anggota dan anggota dengan PPL. Namun, perbedaan yang sering terjadi adalah antara anggota dengan PPL. Perbedaan pendapat terjadi ketika PPL memberikan saran kepada ketua dan anggota dalam menangani hama yang menyerang usahatani padi yang dialami oleh salah satu anggota kelompok tani Sidodadi. Ketua dan anggota kelompok tani Sidodadi beranggapan bahwa PPL memberikan saran tanpa melihat kondisi lapang dan hanya berpatokan dengan buku. Sedangkan, ketua dan anggota kelompok tani Sidodadi memberikan saran sesuai dengan kondisi lapang dan pengalaman yang didapatkan pada saat menjalankan usahatani padi.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengikuti pertemuan rutin kelompok tani Sidodadi, peneliti mendapati ketika PPL memberikan saran mengenai masalah yang dihadapi oleh salah satu anggota kelompok tani terdapat anggota yang tidak setuju. Anggota mengungkapkan bahwa saran yang diberikan oleh PPL tidak sesuai dengan kondisi yang ada dilapang. Kemudian, anggota memberikan pendapat sesuai pengalaman yang didapatkan dari pengalamannya berusahatani. Perbedaan pendapat tersebut kemudian ditengahi oleh ketua kelompok tani Sidodadi dengan memberikan saran kepada anggota yang mengalami masalah dengan mengatakan bahwa alangkah baiknya saran dari PPL dan anggota dilakukan saja, mana yang sesuai nanti itu yang dipakai untuk seterusnya.

c. Keterbatasan Waktu

Hambatan ketiga yang dialami ketua kelompok tani Sidodadi dalam menyampaikan informasi adalah keterbatasan waktu. Waktu yang terbatas menjadikan informasi yang disampaikan oleh ketua kelompok tani Sidodadi tidak disampaikan dengan merata ke anggota, terutamanya informasi mengenai bantuan dana dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Sebagaimana yang diungkapkan oleh PPL mengungkapkan bahwa:

“Bapak Tanu itu, kalau bantuan PUAP sukanya itu menyampaikan mendatangi rumah anggota, anggota banyak pelaksanaanya Cuma 6 bulan, bapaknya juga sibuk diusahatani, jadi engga semua anggota yang didatengi kerumahnya”.

Ketua kelompok tani Sidodadi lebih suka menyampaikan program tersebut dengan cara mendatangi kerumah anggota satu persatu agar anggota keluarga juga mengetahui program tersebut. Ketua kelompok tani Sidodadi melakukan hal tersebut karena beranggapan bahwa bantuan dana yang didapatkan dari program PUAP adalah uang rawan (bukan miliknya) maka uang tersebut harus terdistribusikan dengan tepat dan wajib untuk melaporkannya. Namun, menurut ketua kelompok tani Sidodadi dan PPL yang ada di Desa Junrejo waktu menjadi hambatan karena kelompok tani Sidodadi sendiri memiliki kesibukan tersendiri seperti melakukan kegiatan usahatani. Sehingga, Waktu yang ada kurang untuk melakukan sosialisasi kepada anggota kelompok tani Sidodadi.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh ketua dalam meningkatkan eksistensi kelompok tani Sidodadi adalah komunikasi dialogis dan komunikasi interpersonal. Namun, dalam menjalankan strategi komunikasi ketua kelompok tani Sidodadi mengalami hambatan yaitu anggota tidak memperhatikan dan berbicara sendiri, terdapat perbedaan pendapat dan keterbatasan waktu.

Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah:

- a. Ketua kelompok tani Sidodadi lebih meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi supaya anggota dapat memahami pesan informasi yang telah disampaikan.
- b. Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) intensitas penyuluhan lebih ditingkatkan lagi minimal 4 kali dalam sebulan. Selain itu dalam melakukan penyuluhan dapat dilakukan melalui strategi dengan pendekatan komunikasi interpersonal.
- c. Peneliti memberikan saran kepada penelitian selanjutnya dapat memperdalam penelitian mengenai strategi komunikasi ketua kelompok tani dalam meningkatkan eksistensi kelompok tani Sidodadi di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Sehingga, mendapatkan hasil yang lebih baik dalam komunikasi yang dilakukan ketua kelompok tani.

Daftar Pustaka

- Chamdan, M. (2012). Modul 11 Etika dan Filsafat Komunikasi (Komunikasi Dialogis dan Konflik Kepentingan). *Elearning*. Universitas Mercu Buana.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hermanto, & Swastika, D. K.S. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(1), 371-390.
- Putri, I. F., & Hidayat, H. (2011). Analisis Persepsi Modal Sosial (Social Capital) dan Hubungan dengan Eksistensi Kelompok Tani (Kasus pada Kelompok Tani Wanita "Sri Sejati 2", Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. *Wacana Jurnal Sosial dan Humaniora*, 14(1), 11-17.
- Kementerian Pertanian RI. (2013). Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Permetan Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013). Diakses dari <http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/Permentan%20No.82%20Tahun%202013.pdf>
- Mardikanto, T. (2008). *Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Prima Theresia Pressindo.
- Mikkelsen, B. (2003). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya – Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, L.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pertiwi, P. R., & Heryadi, H. (2012). Peran Kepemimpinan Kontak Tani dalam Proses Difusi Inovasi Teknologi Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu Padi (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Padi di Wilayah Kecamatan Carenang, Kabupaten Serang, Banten). *Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi*, 13(1), 51-63.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Saptorini. (2013). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Konservasi Hutan Mangrove di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Sinulika, R. (2016). Peran Kepala Kampung Dalam Memanfaatkan Modal Sosial Masyarakat Kampung Lobang Kelatak Kecamatan Batu Putih Kabupaten Berau. *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 4(2), 183-196.
- Sumardjo. (2003). *Kepemimpinan dan Pengembangan Kelembagaan Pedesaan*. IPB: Press Bogor.
- Tampubolon, J., *et al.* (2006). Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kelompok (Kasus pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendekatan kelompok usaha bersama (KUBE)). *Jurnal Penyuluhan*, 2(2), 10-22.
- Tubbs, S. L., & Moss, S. (2000). *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. Buku pertama. Pengantar; Deddy Mulyana. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan. *Jurnal Lentera*, 18(1), 53-61.